
STRATEGI PENINGKATAN PROGRAM PENANGANAN STUNTING

Misbah¹, Denny Murdani²

^{1,2}Universitas Teknologi Digital

misbah101020684@digitechuniversity.ac.id¹, dennymurdani@digitechuniversity.ac.id²

Abstract: *Strategy is a way to achieve a goal. When planning, the strategy must be considered carefully and seen from different points of view so that when implemented it can be carried out according to plan. Similar to the Stunting Prevention Strategy at the Rajamandala Community Health Center, the strategy chosen is to create a program that focuses on improving the nutrition and nutrition of stunted children under five. The name of the program is REMBUG STUNTING. This research aims to identify the government's strategy regarding stunting and factors inhibiting the occurrence of stunting in the Rajamnadala Health Center Working Area. The theory used in this research is Michael A. Hit's Strategy Theory. This research uses a qualitative descriptive method. The number of informants in this research which targeted 7 people was 3, including community health center employees, one village head with two Posyandu cadres. Data collection techniques included observation, interviews, documentation and triangulation.*

Keywords: *Strategy, Improvement, Stunting.*

Abstrak: Strategi merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Saat merencanakan , strategi harus dipertimbangkan dengan cermat dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda agar ketika diterapkan dapat dijalankan sesuai rencana. Sama halnya dengan Strategi Pencegahan *Stunting* Di Puskesmas Rajamandala, strategi yang dipilih adalah dengan membuat program yang fokus pada peningkatan gizi dan gizi anak balita *stunting*. Nama programnya adalah REMBUG STUNTING. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemerintah mengenai stunting dan faktor penghambat terjadinya stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rajamnadala. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Strategi Michael A. Hit Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini yang menyasar 7 orang adalah 3 orang, diantaranya adalah Pegawai puskesmas, Satu kepala desa dengan Jumlah Kader Posyandu dua orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan, Stunting.

PENDAHULUAN

Kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul pada dasarnya adalah hasil dari pembangunan. Akibatnya, salah satu fokus pembangunan Indonesia

adalah mewujudkan karakter bangsa melalui pemenuhan kecukupan gizi. Gizi dan pembangunan saling berhubungan, artinya pembangunan dipengaruhi oleh kualitas gizi masyarakatnya, dan kondisi suatu bangsa dapat mempengaruhi tingkat dan status gizi masyarakatnya. Gizi dalam kaitannya dengan pembangunan suatu bangsa Orang yang mendapatkan gizi yang cukup akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan menghasilkan sumber daya manusia yang baik (fisik sehat, cerdas, kreatif), Sebaliknya, keadaan suatu negara dapat berdampak pada tingkat dan status gizi populasinya. Gizi berkaitan dengan pembangunannegara dengan sumber daya manusia, karena makanan berfungsi sebagai sumber pembangunan manusia. Orang yang mendapatkan nutrisi yang cukup untuk hidup akan tumbuh, berkembang, dan menghasilkan sumber daya manusia secara optimal yang berkualitas (sehat, cerdas, inovatif, dan produktif secara fisik) luar biasa). Sebaliknya, jika kebucaAatuhan nutrisi tidak terpenuhi secara menyeluruh, maka akan Ada banyak masalah yang muncul.

KAJIAN TEORI

Strategi

Strategi adalah tindakan atau cara yang dipilih untuk melaksanakan suatu rencana agar dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan organisasi. Karena strategi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan organisasi, maka keberhasilan tujuan organisasi bergantung pada seberapa efektif strategi tersebut diterapkan. Dalam hal ini strategi digunakan sebagai upaya untuk mengatasi dan menangani permasalahan dari berbagai aspek kehidupan. Strategi sering dikaitkan dengan kebijakan, program, dan tujuan organisasi.

Stunting

stunting merupakan salah satu tujuan utama Sustainable Development Goal (SDGs) dan yang kedua untuk mengatasinya, termasuk dalam Sustainable Development Goals yaitu .Pada tahun 2030, kelaparan dan berbagai bentuk malnutrisi akan teratasi, dan ketahanan pangan akan tercapai Menetapkan tujuan hingga tahun 2025 (SDGs). Mengurangi stunting hingga 40%.

Karena permasalahan stunting sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di masa depan, maka kebijakan-kebijakan untuk menurunkan stunting pun diterapkan baik secara global maupun nasional.

Faktor Penyebab Stunting

faktor lain yang berkontribusi terhadap malnutrisi antara lain sanitasi yang buruk, kurangnya pengetahuan ibu, terbatasnya layanan kesehatan, dan infeksi berulang atau kronis. Pemberian makanan yang sehat dan bergizi sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkualitas sekaligus memenuhi kebutuhan gizinya.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data adalah proses mendapatkan data empiris dari responden melalui metode tertentu (Ulber). Silalahi, 2018:280 menyatakan Miles dan Huberman menjelaskan bahwa data kualitatif tidak hanya memberikan deskripsi yang luas dan berdasar, tetapi juga memberikan penjelasan tentang proses-proses lokal. Dengan data kualitatif, kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai bagaimana peristiwa berdampak pada pemikiran orang-orang setempat, dan mendapatkan penjelasan yang bermanfaat. Sesuai dengan pendapat tersebut, untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk masalah penelitian ini, dilakukan dengan cara:

1. Observasi, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengevaluasi keadaan puskesmas Rajamandala untuk mencegah stunting di kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
2. Wawancara adalah serangkaian tugas yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis, terorganisir dan diberikan kepada responden yang sudah ditentukan
3. Studi Dokumentasi: Data dikumpulkan dari instansi yang relevan dengan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia berusaha menangani masalah *stunting* dengan mengeluarkan kebijakan untuk menekan angka orang yang menderitanya. Salah satunya adalah penurunan *stunting* yang cepat, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan intervensi yang terpadu, yang mencakup perawatan gizi spesifik dan sensitif. Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) diluncurkan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya untuk mempercepat penurunan *stunting* melalui Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gernas PPG di kerangka 1.000 HPK. Sebagai bukti komitmen yang luar biasa dari Pemerintah pusat, Wakil Rapat Koordinasi Tingkat Menteri dipimpin oleh Presiden Republik Indonesia. untuk

menurunkan tingkat *stunting* pada 12 Juli 2017. Rapat itu menetapkan bahwa penurunan *stunting* yang signifikan dicapai melalui penerapan strategi multi-sektor.

Untuk menangani *stunting*, sektor kesehatan menangani penyebab langsungnya. *stunting* sehingga kontribusi penurunan *stunting* adalah 30%, dengan fokus pada Sektor Kesehatan melakukan intervensi gizi khusus, sedangkan 70% sisanya diberikan kepada instansi lain yang terkait dalam intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung *stunting*. Tambahan pula, Program ini ditetapkan sebagai program prioritas nasional, di mana Pada tahun 2024, diharapkan angka penderita *stunting* turun hingga 14%.

Pemerintah provinsi Jawa Barat telah menetapkan 260 kabupaten/kota sebagai lokasi prioritas untuk intervensi *stunting* pada tahun 2020. Kabupaten Bandung Barat adalah salah satunya. Penanganan masalah *stunting* sejak 2018 Pada tahun 2013, Kabupaten Bandung Barat. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat Kecamatan Cipatat Puskesmas Rajmandala termasuk salah satu lokasi terdapat *stunting* di Kabupaten Bandung Barat yakni pada Februari 2021, angka prevalensi telah mencapai 11,5%.

Tabel 1.1 Hasil Penimbangan Puskesmas Rajamandala

NO	DESA	STATUS GIZI TB/STUTED			
		Sangat pendek	Pendek	Normal	Tinggi
1	Rajamandala	18	74	864	12
2	Ciptaharja	23	72	831	5
3	Mandalasari	22	72	518	0
4	Mandalawangi	7	55	661	2
Jumlah		70	273	2874	19

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas telah melakukan program pencegahan *stunting*, seperti pembagian tablet tambah darah (TTD). tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil, pemeriksaan kehamilan (ANC) terpadu,

konseling tentang ASI eksklusif, pemberian PMT untuk balita, dan konseling tentang sanitasilingkungan

2. Orangtua sering menyepelekan penyebab stunting pada anak, dan para ibu masih enggan memeriksa kehamilan mereka ke dokter secara teratur.
3. Program stunting Puskesmas telah berlangsung selama bertahun-tahun, dan hasilnya selalu positif.

Saran

1. Diharapkan bahwa puskesmas meningkatkan program pencegahan stunting ibu hamil dan membeli barang-barang yang tersedia di kota juang.
2. Puskesmas harus lebih giat mengadvokasi pencegahan stunting ibu hamil dan pra ibu belitan. Mereka juga harus mendorong pentingnya gizi yang mencukupi untuk ibu hamil dan pra ibu belitan.
3. Program yang sudah ada harus dipertahankan dan diperkuat

DAFTAR PUSTAKA

- Presiden Republik Indonesia *Peraturan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku saku pemantauan status gizi. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017, 7–11. (Diakses pada 14 Juli 2022)*
- Kemendes. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 301(5), 1163–1178. (Diakses pada 14 Juli 2022)*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2019). *Profil Kesehatan Jawa Barat 2019. Dinkes Jabar. Bandung.*
- Muhadjir, Noeng, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama.*
- Sanah, Nor. (2017), *ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id. ISSN 2477-2458. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di kecamatan Long Kali Kabupaten Paser melalui pelaksanaan fungsi puskesmas*